

BAB IV

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penerbitan *green bond* terhadap harga saham dengan *ESG Risk Rating* sebagai variabel mediasi. Kesimpulan didapatkan melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dengan pendekatan Baron & Kenny (1986). Saran juga akan dimasukkan pada bab ini untuk menjadi masukan bagi perusahaan, investor, maupun peneliti selanjutnya.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. *Green bond* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini diperoleh melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,167 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai penerbitan *green bond*, maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Hasil temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti milik Aini, Sukmadilaga, and Ghani (2023) serta Estiningrum dan Husodo (2024) yang menyatakan bahwa penerbitan *green bond* memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2. *Green bond* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ESG Risk Rating*. Hal ini didasarkan pada hasil analisis regresi model kedua yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,274 dengan nilai signifikansi sebesar $0,439 > 0,05$. Hal ini berarti besar kecilnya alokasi dana obligasi untuk keberlanjutan tidak secara instan mengubah skor rating ESG perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Wang dan Liu (2024) yang mengatakan bahwa inisiatif penerbitan obligasi mempunyai jeda waktu operasional serta sifat penilaian lembaga pemeringkatan ESG yang berbeda. Sehingga perbaikan skor risiko ESG perusahaan tidak langsung tercermin dalam jangka pendek.
3. *ESG Risk Rating* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini diperoleh melalui nilai F-hitung sebesar 573,744 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan didukung oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,966. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan kinerja ESG perusahaan dalam keputusan investasinya. Penemuan ini sejalan dengan penelitian milik Kraussl et al (2024) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan kualitas ESG yang lebih baik cenderung memperoleh penilaian positif dari pasar.
4. Hasil analisis mediasi melalui metode Baron & Kenny (1986) menunjukkan bahwa persyaratan kedua ditolak. *ESG Risk Rating* tidak terbukti memediasi hubungan antara alokasi dana obligasi dan harga saham. Kesimpulan diperoleh karena syarat kausalitas mediasi tidak terpenuhi pada tahap pengujian sebelumnya. Variabel *ESG Risk Rating* gagal dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar merespons

penerbitan *green bond* dan alokasi dananya secara langsung sebagai sinyal positif tanpa menunggu terjadinya perubahan skor pada rating ESG perusahaan.

4.2 Saran

1. Perusahaan diharapkan untuk meninjau juga aspek selain penghimpunan dana dari instrumen hijau. Perusahaan harus meningkatkan transparansi pelaporan dan sosialisasi informasi secara berkelanjutan. Mengingat kompleksitas penilaian ESG dan respons pasar yang dinamis, perusahaan perlu memastikan bahwa realisasi proyek hijau di lapangan dikomunikasikan secara jelas kepada publik agar mampu memperkuat kredibilitas serta memberikan sinyal positif yang konsisten bagi investor di pasar modal.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan investor dapat melihat aspek lain dalam penilaian investasi mereka. Sehingga faktor lain selain indikator keuangan seperti kinerja ESG ini bisa menjadi pertimbangan yang ditinjau oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan memasukkan lebih banyak perusahaan penerbit *green bond* ataupun melakukan penelitian dari sektor industri yang berbeda dari PT MDKA. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan ukuran ESG lain, seperti MSCI ESG Rating atau Refinitiv ESG Score. Diharapkan juga menggunakan indikator ESG yang lebih terperinci. Hal ini karena penilaian atau rating ESG yang diterbitkan setiap lembaga memiliki cakupan yang sangat luas serta menggunakan standar bobot dan metodologi pengukuran yang beragam.